

## **Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Scientific Approach* Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Semester Genap Kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Jombang**

Lia Hariski Rahmawati

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

[liarahmawati16080314068@mhs.unesa.ac.id](mailto:liarahmawati16080314068@mhs.unesa.ac.id)

Siti Sri Wulandari

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

[sitiwulandari@unesa.ac.id](mailto:sitiwulandari@unesa.ac.id)

### ***Abstract***

*This research development of student activity sheets aims to (1) describe the results LKPD-based scientific approach that has been developed on the subjects, (2) describe the feasibility of developed students scientific approach on the subject, (3) describe the learner response to the application development students scientific approach that has been developed on the subjects. In general Administration subjects for class X OTKP 1 students at SMK N 1 Jombang. This research is a development uses R&D (the research and development) research with 4-D model consisting of 4 stages, namely defining, designing, development and distributing. this research was conducted at 20 learners in class X OTKP 1 at in SMK Negeri 1 Jombang, the results of the validation of the LKPD'overall score of 86%. The validation from material expert's score is 85%. The validation score of the linguist is 80 % and the validation of the graphic expert is 94% with very strong interpretation. So it can be concluded that the development students research scientific approach based sheets on general Administration subject even semester at SMK Negeri 1 Jombang is declared fit to be used as teaching materials.*

**Keywords:** *Student Worksheet, Scientific Approach, 4D Development Model.*

### **PENDAHULUAN**

Belajar adalah suatu kegiatan untuk dilakukan oleh manusia dikarenakan manusia diciptakan dalam kondisi yang belum mengetahui apa-apa sehingga perlunya dalam bantuan dari sesama manusia untuk saling dididik dan diajari oleh manusia lain. Selain itu belajar adalah proses pada diri pribadi manusia untuk meningkatkan kualitas dalam bentuk menambahkan pengetahuan, kecakapan maupun sikap agar bersikap kritis untuk meningkatkan daya pikir kemampuannya. Maka dari itu adanya proses belajar dijadikan sebagai kunci dalam penunjang sesama manusia untuk saling didik maupun diajari agar mampu menumbuhkan pengetahuan dalam berfikir kritis sehingga proses pembelajarannya sangat berkualitas.

Untuk menyadari bahwa pentingnya belajar, maka perlu adanya proses pembelajaran sehingga menurut Hamalik (2014:32) "Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran". Sehingga oleh karena itu

pembelajaran memerlukan komponen yang saling berinteraksi satu sama lainnya. Menurut Suharningsih & Harmanto (2016:24) komponen tersebut meliputi tujuan pembelajaran, bahan

pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, guru dan pendidik, peserta didik, penilaian dan evaluasi. Maka berdasarkan uraian tersebut komponen yang mendukung dalam proses pembelajaran yaitu bahan pembelajaran. Proses pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum.

Kurikulum di Indonesia pada saat ini yaitu menerapkan kurikulum 2013 revisi 2017 maka kurikulum tersebut disesuaikan dengan keadaan bangsa Indonesia yang beragam. Kurikulum 2013 revisi 2017 adalah keterkaitan antara Kompetensi Dasar (KD) dimana ada empat hal yang harus tercantum dalam pembelajaran sesuai dengan keterampilan abad 21 yaitu penguatan pendidikan karakter (PKK), 4C (Creative, Critical Thinking, Communicative, dan Collaborative), HOTS (Higher Order Thinking Skills), dan literasi (Muhimatul, 2017).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenis jenjang pendidikan formal yang orientasinya adalah agar memberikan bekal keterampilan dan pengalaman siap bekerja untuk peserta didik. Administrasi Umum merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat berperan sebagai bekal dasar ilmu peserta didik jurusan OTKP sehingga mata pelajaran ini harus dikuasai dengan tuntas ketika mereka terjun didunia kerja (Endarma, 2017). Dari pernyataan tersebut, maka administrasi dikatakan penting, yaitu sebagai pengetahuan dan pembelajaran sebelum peserta didik terjun langsung dalam dunia kerja akan berkaitan erat dengan administrasi terutama bagi karyawan perkantoran. Sehingga perlu adanya inovasi dalam pembelajaran, yaitu dengan menggunakan pendekatan *scientific approach*. Karena pada Pendekatan *scientific approach* sesuai dengan kurikulum 2013 revisi 2017 yang terpusat pada peserta didik.

Pendekatan yang sesuai dengan SMK adalah salah satunya pendekatan *scientific approach* dikarenakan proses belajar mengajar saintifik harus melalui tahapan 5M yaitu mengamati, menanya, menalar, mengkomunikasikan. Maka “untuk itu pengajar dituntut kreativitasnya untuk menciptakan bahan ajar yang inovatif, variatif, menarik, kontekstual dan sesuai kebutuhan serta mampu melatih siswa bersikap ilmiah, kreatif dan mandiri (Prastowo, 2015).

Untuk sebagai penunjang kurikulum dibutuhkan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum 2013 revisi 2017 sehingga perlu adanya suatu kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan bahan ajar. Maka bahan ajar untuk sumber belajar bagi peserta didik pada saat proses pembelajaran. tetapi menurut Prastowo (2015:18), pada dasarnya kebanyakan guru hanya menggunakan bahan ajar yang praktis dan siap digunakan, tidak berupaya untuk menyusun bahan ajar sendiri, disebabkan guru kurang menguasai cara penyusunan bahan ajar. Pendapat itu didukung dengan pernyataan di SMK Negeri 1 Jombang sudah terakreditasi “A” dikabupaten jombang yang saat ini telah menerapkan kurikulum 2013 revisi 2017. SMKN 1 Jombang atau yang biasa disebut “ SMAKEN” ini memiliki 6 (enam) program keahlian yaitu bisnis daring dan pemasaran, akuntansi dan keuangan lembaga, multimedia, perbankan dan keuangan mikro, otomatisasi tata kelola perkantoran, dan perhotelan. SMK Negeri 1 Jombang mempunyai fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran dan terdapat ketersediaan bahan ajar dalam setiap pelajaran, akan tetapi diperoleh informasi bahwa pada mata pelajaran Administrasi Umum sudah terdapat bahan ajar yaitu buku paket, tetapi pada buku paket tidak sesuai dengan silabus kurikulum 2013 revisi 2017, pada kompetensi dasar (KD) 3.7 belum mencakup keseluruhan indikator materi sehingga belum memuat tugas-tugas 5M sesuai dengan pendekatan saintifik pada kurikulum 13 revisi 2017 dan soal belum berbasis kemampuan berfikir tingkat tinggi / *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Sehingga peserta didik kurang terlibat dalam proses pembelajaran seperti mengajukan pertanyaan maupun menyampaikan hasil temuan di depan kelas. Sedangkan dalam kurikulum 2013 revisi peserta didik dituntut agar terlibat aktif saat kegiatan pembelajaran melalui pendekatan 5M yang terdiri atas kegiatan pengamatan, Tanya jawab, mengumpulkan data atau eksperimen, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan (Rizki, 2019).

Berlandaskan permasalahan di atas menurut Afkar & Hartono (2017) yaitu salah satu strategi yang dapat digunakan oleh guru mengaktifkan peran peserta didik yaitu dengan penggunaan LKPD sebagai bahan ajar untuk menunjang keaktifan peserta didik dan membantu mengurangi masalah peserta didik dalam memahami pelajaran. Sehingga perlu adanya LKPD yang memuat tugas yang dapat membantu

peserta didik dalam memahami materi dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar selama melakukan pembelajaran.

Dari beberapa fungsi LKS menurut Trianto (2014) menyatakan bahwa “LKS adalah panduan yang digunakan oleh peserta didik untuk melakukan penyelidikan atau mengembangkan kemampuan baik dari aspek kognitif atau yang lainnya. LKS memuat sekumpulan kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk memaksimalkan kemampuannya sesuai indikator yang sudah ditetapkan”

Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) diharapkan dapat meningkatkan kemampuan untuk aktivitas belajar peserta didik. LKPD yang dikembangkan akan menggunakan pendekatan *scientific approach*. Penyusunannya, disesuaikan dengan silabus disinkronkan pada kompetensi dasar (KD) dikurikulum 2013 revisi 2017. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan pengembangan LKPD yang memiliki spesifikasi kelebihan yakni dikembangkan dengan basis *scientific approach*.

Lembar kegiatan peserta didik bisa mencakup keseluruhan sintak pada berbasis *scientific approach* pada kegiatan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) didukung dengan ketersediaan soal-soal latihan dengan bentuk *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) hal ini sesuai dengan pendapat Suratman, Wulandari, & Pahlevi (2019:4) tentang karakteristik *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) mengukur kemampuan berfikir tingkat tinggi dan berbasis permasalahan kontekstual sehingga dapat meningkatkan keterampilan tingkat tinggi peserta didik.

Pada pengembangan LKPD sudah banyak dibuat pada penelitian sebelumnya dan memberikan keberhasilan dalam proses pengembangan seperti penelitian oleh Putri (2019) “Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis *Scientific Approach* pada Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian Semester Genap kelas X di SMK Negeri Tuban”. Hasil dari proses validasi menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan kelayakan LKPD yaitu sebesar 82,5% dan uji coba menunjukkan rata-rata skor pengembangan LKPD sebesar 93,13%.

Selanjutnya, oleh Asnaini (2016) yang meneliti mengenai “Pengembangan Lembar kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis *Scientific Approach* siswa SMA kelas x pada Materi Fungsi.” Pada nilai rata-rata aktivitas ada pertemuan pertama sebesar 87,37 dan meningkat menjadi 92,11 pada pertemuan terakhir. Tanggapan peserta didik terhadap penggunaan LKPD sangat baik, dimana sebesar 94,32% peserta didik yang memberi tanggapan positif dan hanya 5,69.

Dari pemaparan diatas, dan didukung hasil penelitian Putri (2019) dan Asnaini (2016) maka perlu dikembangkan LKPD berbasis *scientific approach* ini bertujuan untuk mendeskripsikan LKPD, mendeskripsikan kelayakan dan menganalisis respon. Pada proses pengembangan LKPD ini mempunyai manfaat yaitu untuk menunjang proses pembelajaran.

### **KAJIAN PUSTAKA dan PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

#### **Belajar**

Terdapat beberapa pendapat yang menjelaskan tentang pengertian belajar. Menurut Slamet (dalam Hamdani, 2011:20), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Pengertian belajar juga dikemukakan Morgan (dalam Thobroni, 2015:18) “Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman”. Berdasarkan definisi pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa belajar dapat dalam peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai hasil dari suatu pengalaman.

#### **Pembelajaran**

Terdapat beberapa pendapat yang mengemukakan tentang pembelajaran. Menurut Al-Tabany (2014:19) “Pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seseorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya” dan Menurut aliran behavioristik Hamdani (2011:23) “Pembelajaran

adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan tingkah laku atau stimulus”. Berdasarkan berbagai pendapat di atas bisa disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dengan sedemikian rupa dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

### **Bahan Ajar**

Menurut beberapa pendapat yang mengemukakan tentang bahan ajar. Menurut Daryanto & Dwicahyo (2014:171) “Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang dipergunakan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran”. Menurut Hamdani (2011:120) bahan ajar dapat diartikan sebagai berikut “Bahan ajar adalah segala bentuk bahan atau materi yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar”. Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan suatu alat informasi yang dibentuk untuk membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

### **Lembar Kegiatan Peserta Didik**

Dari pendapat Putri (2019) “Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ialah bahan ajar cetak yang berisikan panduan dapat digunakan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mereka“. Menurut Prastowo (2015). “Lembar Kegiatan siswa merupakan suatu bahan ajar cetak yang berupa lembaran-lembaran yang berisi materi, ringkasan dan petunjuk yang harus dilaksanakan peserta didik”. Berdasarkan beberapa pengertian diatas bahwa LKPD ialah berisikan panduan yang sebagai fasilitator peserta didik yang dikembangkan terdapat lembaran-lembaran berisikan materi, petunjuk dan ringkasan yang dikerjakan oleh peserta didik sehingga dapat menambah kemampuan diasppek kognitif sebagai informasi yang diberikan oleh peserta didik.

### **Langkah-langkah Penyusunan LKPD**

Menurut Prastowo (2015:212), peserta didik perlu adanya motivasi belajar dan mendalami materi melalui bahan ajar yang disajikan seperti LKPD oleh karena itu dalam pengembangan LKPD bagi peserta didik. Langkah- Langkah yang perlu dilakukan dalam penyusunan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) adalah menganalisis kurikulum, menyusun peta kebutuhan LKS, menentukan judul-judul LKPD yang seperti merumuskan kompetensi dasar (KD), menentukan alat penilaian, menyusun materi, menyusun struktur LKPD.

### **Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017**

Pada pendapat ahli bahwa Kurikulum menurut (Undang-Undang No 20 Tahun 2003) adalah “Seperangkat rencana dan pengaturan yang mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran”. Oleh karena itu depertemen pendidikan melakukan kebijakan kurikulum 2013 revisi 2017 secara nasional. Menurut Mulyasa (2018) “Implementasi kurikulum 2013 revisi mendorong pendidikan untuk senantiasa mengembangkan proses pembelajaran dengan mengaitkan 4 hal pokok, diantaranya penguatan pendidikan karakter (PKK), literasi, keterampilan Abad 21 (4C) yang diintegrasikan dalam penyusunan rencana perangkat pembelajaran, dan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS)”.

### **Pendekatan *Scientific Approach***

Menurut Putri (2019) “Pendekatan *scientific approach* adalah cara pembelajaran yang lebih difokuskan pada pemberian materi dalam proses pembelajaran secara langsung. Dapat berupa pengalaman, kegiatan observasi, eksperimen, maupun cara pembelajaran langsung yang lainnya”. Sedangkan menurut Fadlillah (2014:175) pendekatan *scientific approach* ialah “Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tersebut, yang dilakukan melalui proses ilmiah dengan indra dan akal sehingga mengalami secara langsung proses pembelajaran yang dapat memecahkan masalah”.

Menurut Hidayah & Nasrudi, (2015) “scientific approach is a learning process that uses a scientific thought process. And scientific approach can serve as a bridge for the development and the development of attitudes, skills, and knowledge of learners”. Maka dari itu pendekatan *scientific approach* difokuskan pada pembelajaran secara langsung dengan mengungkap tahapan dalam berfikir ilmiah untuk diterapkan dalam suatu pembelajaran.

### **Respon Peserta Didik**

Menurut Winarni, (2003:58) Respon merupakan reaksi penolakan atau persetujuan dari diri seseorang setelah menerima pesan. Sedangkan menurut Kartono & Kartini, (2014:431) respon adalah suatu jawaban, khususnya satu jawaban bagi pertanyaan atau satu kuesioner atau sebarang tingkah laku, baik yang jelas kelihatan atau lahiriah maupun yang tersembunyi atau tersamar. Maka dapat disimpulkan bahwa respon adalah suatu reaksi atau tanggapan pada tingkah laku berupa suatu perubahan yang terdapat pada individu yang terlihat maupun tersembunyi yang disampaikan oleh komunikator dengan melalui tingkah lakunya.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pengembangan R&D (*Research & Development*), produk yang dihasilkan Pengembangan ini dilakukan dengan model pengembangan 4-D. Menurut Al-Tabany (2014:132) yaitu model ini terdiri dari empat tahap pengembangan yaitu tahap pendefinisian (*define*), tahap perencanaan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), dan tahap pendistribusian (*disseminate*). Namun pada tahap penyebaran (*disseminate*) tidak digunakan karena penelitian ini tidak sampai menguji keefektifan produk.

Pada tahap awal yaitu tahap pendefinisian yaitu diberikan syarat pembelajaran yang digunakan pada pengembangan LKPD yang pertama analisis depan digunakan dalam menampilkan maupun menerapkan permasalahan awal untuk dihadapi pada suatu pembelajaran dan diperlukan pada SMK Negeri 1 Jombang. Yang kedua analisis peserta didik dalam dilakukan dengan observasi pada pengajar Administrasi Umum. Yang ketiga analisis tugas digunakan sebagai penentu isi pada dasar belajar sesuai kompetensi dasar sesuai pada isi materi pembelajaran. Yang keempat analisis konsep dapat membuat peta konsep untuk dikembangkan pada bentuk tertentu. Yang kelima analisis tujuan pembelajaran digunakan dalam merumuskan maupun menentukan tujuan pembelajaran yang didapat oleh peserta didik.

Tahap selanjutnya adalah tahap perencanaan yaitu mempersiapkan bahan ajar untuk dikembangkan. Langkah dalam perencanaan yaitu; 1) menyusun LKPD dengan menyiapkan isi materi dan latihan soal. 2) mendesain LKPD.

Tahap ketiga pengembangan. Tahap ini melakukan penyempurnaan produk yang telah dihasilkan pada tahap perencanaan. Penyempurnaan ini diberikan oleh para ahli yaitu terdapat langkah-langkah dalam tahap pengembangan antara lain: 1) pemberian nilai para ahli merupakan penilaian dari pembelajaran terhadap materi, format dan bahan ajar yg ada diperangkat, penilaian ini dilakukan oleh validator yaitu ahli materi, bahasa dan kegrafikan. 2) uji pengembangan pada langkah ini untuk memperoleh respon peserta didik dan pendapat dari para ahli mulai dari perbaikan perangkat sehingga pada perangkat pembelajaran dikatakan layak sebagai pada pembelajaran, uji pengembangan meliputi: uji coa terbatas, pengeolahan data, kelayakan LKPD.

Penelitian ini dilakukan oleh 20 peserta didik pada kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Jombang. Peneliti menggunakan 20 peserta didik sebagai subjek uji coba terbatas dikarenakan sesuai dengan pendapat Sadiman (Putri, 2019) bahwa “Perlu diuji cobakan pada 10-20 peserta didik untuk mewakili populasi, apabila kurang dari 10 maka data diperoleh kurang menggambarkan populasi target”, maka apabila melampaui 20 maka analisis dalam evaluasi kelompok kurang bermanfaat.

Jenis data pada penelitian ini yaitu jenis data kualitatif dan data kuantitatif. Menurut pendapat Riduwan (2016:5-6), “Data kualitatif adalah data yang berkaitan dengan kategorisasi, berwujud pertanyaan atau berupa pernyataan” sedangkan, “Data Kuantitatif yaitu data berwujud berupa angka-angka. Perolehan data kualitatif penelitian berasal dari validasi para ahli yang diberikan saran atau masukan”. Pada data kualitatif penelitian ini hasil dari total rata-rata skor instrumen validasi yang diberikan oleh para ahli dan angket respon peserta didik.

Terdapat dua instrumen pengumpulan data pada yaitu pertama validasi oleh para ahli maupun angket respon hasil validasi yang dilakukan oleh para ahli materi, bahasa maupun kegrafikan untuk dibuat dalam memperoleh penilaian kelayakan dari segi isi materi, bahasa, maupun kegrafikan sebagai bahan ajar LKPD penghitungannya menggunakan deskriptif kuantitatif. Dengan menggunakan rumus perhitungan:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor hasil validasi}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100\%$$

Sumber : Riduwan (2016:16)

Maka setelah melakukan penilaian, skor tersebut diinterpretasikan dengan *Skala Likert* Riduwan (2016:13) “Pada skala penilaian dalam validasi ahli yaitu: “5” bernilai sangat baik. “4” bernilai baik. “3” bernilai sedang, “2” bernilai buruk, dan “1” bernilai buruk sekali”. Melalui dari analisis validasi para ahli dapat disimpulkan yaitu LKPD dianggap layak untuk digunakan apabila penilaian kriteria interpretasi  $\geq 61\%$ .

Dari nilai hasil perhitungan yang dilakukan oleh para ahli dapat diinterpretasikan ke dalam kategori pada tabel 1 sebagai berikut :

**Tabel 1.**  
**KRITERIA INTERPRESTASI SKOR VALIDASI LKPD**

<b>Penilaian</b>	<b>Kriteria Interpretasi</b>
0% - 20%	Sangat Tidak layak
21% - 40%	Tidak Layak
41% - 60%	Cukup Layak
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat Layak

Sumber : Riduwan (2016:15)

Pada proses analisis angket secara deskriptif kuantitatif diperoleh persentase berdasarkan perhitungan *Skala Guttman* Riduwan (2016:17) dengan kriteria skala penilaian untuk respon peserta didik yaitu ketika “Ya” pada nilai satu maupun “Tidak” pada nilai nol.

Apabila seluruh data telah diperoleh, maka dilakukan analisis data yang akan menjadi kesimpulan dari penilaian dari validasi yang dilakukan oleh beberapa para ahli serta angket respon peserta didik akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan persentase dihitung pada rumus berikut ini :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor hasil validasi}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100\%$$

Sumber: Riduwan (2016:16)

Melalui analisis angket diatas dapat disimpulkan bahwa LKPD dianggap menarik untuk digunakan apabila penilaian kriteria interpretasi  $\geq 61\%$ . Kemudian dari hasil perhitungan diinterpretasikan melalui tabel 2 yaitu:

**Tabel 2.**

**KRITERIA INTERPRESTASI ANALISIS RESPON PESERTA DIDIK**

<b>Penilaian</b>	<b>Kriteria Interpretasi</b>
0% - 20%	Sangat Tidak Menarik
21% - 40%	Tidak Menarik
41% - 60%	Cukup Menarik
61% - 80%	Menarik
81% - 100%	Sangat Menarik

Sumber : Riduwan (2016:15)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Proses Pengembangan**

Proses pengembangan model pengembangan 4-D meliputi pendefinisian (*define*), perancangan (*defign*), pengembangan (*developt*) dan penyebaran (*dissiminate*), tetapi peneliti ini dilakukan mencapai proses tahap pengembangan (*developt*). Pada tahap penyebaran (*dessiminate*) belum digunakan disebabkan pada penelitian ini tidak menguji keefektifan produk.

Pada tahap pendefinisian (*define*), proses ini memaparkan ketentuan pembelajaran. Terdapat lima yaitu: langkah pertama analisis depan dengan memunculkan dan menerapkan masalah yang dibutuhkan. Dimana belum terdapat lembar kegiatan Peserta Didik (LKPD) di sesuaikan pada kurikulum 13 revisi 2017 oleh karena itu perlu adanya pengembangan bahan ajar sebagai kebutuhan.

Langkah kedua, analisis peserta didik yaitu mengetahui tolak ukur pengetahuan peserta didik sebagai proses sebelum adanya penelitian ini akan dilakukan. Uji coba penelitian ini yaitu kelas X OTKP berjumlah 20. Pengetahuannya terletak pada pelajaran Administrasi Umum pada semester genap pada kompetensi dasar (KD) 3.7 menerapkan Penataan Surat atau Dokumen yang sesuai pada silabus kurikulum 2013 revisi 2017 dikarenakan pada materi ini sangat penting untuk diajarkan dalam penyampaian dapat menunjang pemahaman kepada peserta didik ketika bekerja dan juga menjadikan peserta didik mampu mempraktikan ilmu yang mereka miliki secara profesional.

Langkah ketiga, analisis tugas ini digunakan untuk merinci isi yang akan dikembangkan dalam LKPD Analisis ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi dalam pembelajaran, analisis ini bertujuan dalam menyusun materi bahan ajar dalam bahan ajar dalam bentuk garis besar. Analisis ini terdapat analisis struktur isi, analisis konsep dan perumusan tujuan. Pada LKPD yang akan dikembangkan berisi materi maupun latihan soal dan proyek kerja yang disesuaikan dengan kurikulum 2017 revisi 2018 dan silabus mata pelajarannya. Dengan adanya pemberiaan tugas peserta didik dapat memahami pengetahuan materi saja tetapi kemampuan dalam berfikir kritis.

Langkah keempat, analisis konsep dilakukan untuk mengetahui konsep pokok tujuan dalam mengidentifikasi materi yang dimuat pada pengembangan LKPD tersebut. Analisis konsep dilakukan untuk menyusun konsep utama yang diajarkan secara sistematis agar memudahkan peserta didik dalam memahami isi materi. Analisis konsep ini disesuaikan dengan silabus yang sesuai dengan Kompetensi dasar (KD).

Langkah terakhir, analisis tujuan pembelajaran untuk merumuskan pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang dipelajari dan dicapai oleh peserta untuk menentukan tujuan yang diharapkan pada siswa dengan melalui kompetensi dasar (KD) yang terdapat di silabus Administrasi Umum 2013

edisi revisi yaitu dengan cara menganalisisnya. Sehingga hasilnya memudahkan peserta didik untuk menguasai isi materi pembelajaran. Sependapat dengan dengan penelitian Ikhsan & SB (2016) dengan judul *The Development of Students' Worksheet Using Scientific Approach On Curriculum Materials*. Hasil penelitiannya yaitu menunjukkan bahwa dalam Tujuan pembelajaran disesuaikan dengan analisis kompetensi dasar disesuaikan dengan silabus kurikulum 2013”.

Tahap perencanaan (*design*) untuk merancang (LKPD) yang digunakan untuk menjadikan LKPD. Perencanaan LKPD ini terdapat beberapa prosedur yaitu menata isi LKPD, memilih format dan desain LKPD. Penyusunan LKPD berisi materi, latihan soal yang disesuaikan dengan keesesuaian silabus maupun kurikulum. Dari isi materi LKPD akan dikembangkan melalui beberapa sumber buku ajar yang berasal dari buku teks pelajaran administrasi umum maupun buku referensi yang relevan lainnya. Pada penelitian ini peneliti memilih menggunakan cara pengembangan bahan ajar berdasarkan penataan informasi saat menyusun materi. Kemudian penyusunan awal LKPD ini yang pertama judul, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan LKPD, peta konsep, halaman proses, penugasan sesuai dengan langkah-langkah *scientific approach*, kata-kata motivasi, indikator penilaian, glosarium, daftar pustaka dan sampul belakang. Sedangkan media LKPD ini berupa media cetak dengan ukuran sesuai dengan Standar ISO B5 (175 mm x 250 mm). Desain LKPD dirancang untuk peserta didik dapat menarik minat membaca sehingga memotivasi untuk belajar. Pada desain ini yaitu tata letak konsistensi dalam penggunaan simbol maupun tata huruf yang baik. Sehingga bisa dijadikan bahan ajar LKPD dipelajari secara mandiri. Sesuai dengan pendapat Kurniawati, Kusumaningsih, & Rhamadiyah (2015) mengatakan bahwa “Bahan ajar yang didesain secara lengkap dapat berperan sebagai bahan belajar mandiri”.

Tahap pengembangan (*develop*), pada tahap ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar berupa LKPD yang layak sebagai penunjang peserta didik. Tahap pengembangan ini dilakukan untuk memperbaiki LKPD sehingga layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan pengukuran hasil validasi berupa saran maupun masukan dari para ahli yaitu dengan draft 1 oleh validator lalu direvisi sehingga menjadikan draft 2. Kelayakan LKPD diukur berdasarkan hasil respon peserta didik untuk penggunaan LKPD berbasis *scientific approach* yang diperoleh berdasarkan pengisian lembar angket respon peserta didik dengan subjek dilakukan dikelas X OTKP 1 SMK Negeri 1 Jombang sebanyak 20 peserta didik dalam melihat respon peserta didik pengembangan LKPD.

Tahap penyebaran (*disseminate*) pada tahap ini oleh peneliti tidak dilakukan dikarenakan dalam proses pengembangan LKPD ini bertujuan sebagai bahan ajar pada kegiatan pembelajaran sehingga hanya mengukur kelayakan oleh para ahli maupun respon peserta didik. Tahap penyebaran ini dilakukan apabila melakukan penelitian eksperimen terlebih dahulu dapat mengetahui keefektifan sedangkan peneliti tidak sampai penelitian eksperimen.

### **Kelayakan LKPD**

Kelayakan LKPD pada mata pelajaran Administrasi Umum semester genap kelas X OTKP yang dikembangkan berdasarkan hasil kelayakan validasi oleh para ahli yang pertama yaitu ahli materi yakni dosen Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya dan guru mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Jombang. Yang kedua dinilai oleh validator ahli bahasa yakni guru bahasa Indonesia pada SMK Negeri 1 Jombang. Yang ketiga dinilai oleh validator ahli kegrafikan yakni dosen Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. Kelayakan oleh validator berpedoman pada Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP, 2014). Komponen pada kelayakan LKPD tersebut juga dilakukan oleh Marta Sari (2018). Penelitian pengembangan LKPD ini mempunyai empat komponen kelayakan LKPD adalah kelayakan isi, bahasa, dan kegrafikan. Hasil dari perhitungan validasi diperoleh berdasarkan angket bersifat tertutup menggunakan pengukuran *Skala Likert* untuk sebagai penilaian disertai kriteria penilaian. Para validator melakukan penilaian dengan lembar validasi ahli melalui pemberian tanda centang dikolom disediakan dan menulis komentar serta saran untuk dilakukan perbaikan diakhir penilaiannya

digunakan untuk dapat mengetahui bagaimana kelayakan LKPD sebagai bahan ajar Administrasi Umum.

Perolehan hasil validasi kelayakan LKPD oleh ahli materi digunakan sebagai bahan evaluasi LKPD agar layak pada saat diuji cobakan kepada peserta didik. Setelah dianalisis secara deskriptif kuantitatif, hasil perolehan validasi ahli materi adalah 95% dengan kriteria sangat layak. Sebesar 85% yaitu dengan kategorikan sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu LKPD yang akan dikembangkan memuat materi sesuai dengan konsep dan teori melalui kompetensi dasar dengan kurikulum 2013 revisi 2017. Kemudian didalam materi diberikan gambar agar menarik sesuai dengan isi bahan ajar materi LKPD. Selanjutnya komponen kelayakan bahasa memperoleh persentase 80% dan dapat dikategorikan layak. Hal tersebut didukung dengan bahasa yang digunakan pada LKPD dapat mudah dipahami dan materi yang disajikan menggunakan kalimat yang jelas. Sehingga di sesuai dengan bahasa bahasa yang baik dan benar, maka memudahkan peserta didik dalam memahami susunan materi dan struktur kalimat yang sistematis. Komponen kelayakan kegrafikan mendapat persentase 94% dapat dikategorikan sangat layak. Sesuai dengan ketertarikan ilustrasi maupun warna desain LKPD maupun bagian isi buku ajar berbasis *scientific approach*. Serta gambaran dan penataan LKPD membuat menarik sehingga memotivasi peserta didik untuk menggunakan LKPD untuk bahan ajar. Berdasarkan uraian tersebut, dengan rata-rata seluruh persentase kelayakan isi, bahasa maupun kegrafikan LKPD berbasis *scientific approach* yg dikembangkan yaitu 86% oleh karena itu ditarik kesimpulan adalah pada kelayakan LKPD berbasis *Scientific Approach* dikategorikan “Sangat Layak”.

### **Angket Respon Peserta Didik Terhadap LKPD yang dikembangkan**

Menurut Sugiyono (2016:193) “angket merupakan instrumen untuk pengumpulan data, dimana partisipan atau responden mengisi pertanyaan atau pertanyaan yang berikan oleh peneliti”. Selain itu menurut Riduwan (2016:25) angket adalah daftar berupa pertanyaan yang di berikan kepada orang beserta memberikan respons (respondens) sesuai dengan permintaan pengguna, digunakan untuk mencari informasi suatu masalah tanpa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.

Berlandaskan respon peserta didik dengan melakukan uji coba oleh 20 peserta didik kelas X OTKP 1 pada SMK Negeri 1 Jombang. Saat uji coba terbatas, peneliti memperkenalkan dan menjelaskan kepada peserta didik secara singkat mengenai gambaran umum LKPD yang dikembangkan. Selanjutnya LKPD dibagikan kepada peserta didik dan diminta untuk mengamati LKPD tersebut selama 20 menit. Peneliti memberikan angket respon oleh peserta didik untuk diisi berupa angket respon dilakukan dengan memberikan *Checklist* di dalam kolom sesuai pada bagian. Hal ini selaras pada penelitian dari Sari & Lepiyanto, (2016) yaitu menjelaskan hasil penelitiannya sama-sama menggunakan angket respon peserta didik dalam menganalisis kelayakan LKPD.

Berdasarkan angket yang diberikan pada peserta didik, tanggapan peserta didik mengenai komponen isi pada materi LKPD berbasis *scientific approach* diberikan yaitu sangat menarik dan persentase 90% dengan kelayakan sangat menarik, menurut respon peserta didik materi yang dikembangkan mudah dipahami dan menambah pengetahuan peserta didik. Komponen penyajian LKPD berbasis *scientific approach* diperoleh kriteria sangat menarik dengan persentase 93% maka menurut respon peserta didik isi materi yang disajikan selaras yang ada pada silabus dan kurikulum 2013 revisi 2017 itu menjadikan tampilan LKPD sangat menarik membuat peserta didik dapat termotivasi untuk belajar. Komponen bahasa LKPD berbasis *scientific approach* diperoleh kriteria sangat menarik dengan persentase 92,8% dengan kriteria kelayakan sangat menarik sehingga menurut respon peserta didik, penggunaan bahasa dapat dipahami dan tidak bermakna ganda maupun mamakai kalimat yang jelas. Komponen kegrafikan LKPD berbasis *scientific approach* diperoleh kriteria sangat menarik dengan persentase 95% sehingga menurut respon peserta didik, penulisannya jelas dan mempermudah peserta didik untuk menguasai pembelajaran.

Berlandaskan keseluruhan uraian dari keempat bagian mendapatkan rata-rata senilai 92,7% yaitu kriteria sangat menarik sehingga dapat disimpulkan bahwa LKPD dinilai sangat menarik untuk sebagai penunjang untuk pembelajaran pada mata pelajaran Administrasi Umum. Selaras dengan penelitian Qhotimah (2014) hasil penelitian ini menunjukkan LKPD berbasis *scientific approach* mendapat respon oleh peserta didik dengan positif sehingga menjadikan peserta didik untuk lebih semangat dalam belajar.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1.) proses pengembangan ini menghasilkan produk berupa bahan ajar buku ajar berbasis inkuiri terbimbing pada Mata Pelajaran Administrasi Umum di kelas X OTKP semester genap di SMK Negeri 1 Jombang. Penelitian ini menggunakan model pengembangan 4-D yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*); 2.) kualitas Kelayakan LKPD berbasis *scientific approach* dinilai secara kualitatif dan kuantitatif. Kelayakan LKPD pada mata pelajaran Administrasi Umum dinilai oleh 3 validator yaitu ahli materi, ahli bahasa, ahli kegrafikan. Kelayakan kualitatif dilihat dari saran dan masukan dari dosen Pendidikan Administrasi Perkantoran dan guru Administrasi Umum sebagai ahli materi dengan menganalisis isi materi dan penyajian LKPD memiliki kriteria sangat baik, guru bahasa indonesia sebagai ahli bahasa menganalisis kelayakan bahasa memiliki kategori sangat baik, dan dosen Teknologi Pendidikan sebagai ahli grafik menganalisis kelayakan grafik memiliki kategori dengan sangat baik; 3.) hasil respon untuk peserta didik dalam mengembangkan sejumlah 20 peserta didik yang dilakukan dengan memilih secara acak sehingga mendapatkan respon sangat baik kepada peserta didik sehingga mendapatkan rata-rata respon peserta didik pada LKPD berbasis *scientific approach* diperoleh persentase akhir untuk rata-rata sebesar 92,7% dapat diinterpretasikan sebagai kriteria sangat baik.

Dalam penelitian ini tentunya terdapat keterbatasan dalam penelitian, antara lain: 1.) penelitian ini dilakukan pada kelas X OTKP 1 pada mata pelajaran Administrasi Umum semester genap dan cakupan materi yang dikembangkan dalam LKPD hanya pada satu kompetensi dasar (KD) yang dikembangkan yaitu Menerapkan Penataan Surat atau Dokumen; 2.) LKPD yang dikembangkan hanya berbasis *scientific approach*; 3.) Pengembangan ini memanfaatkan model berbasis pengembangan 4D oleh Thiagarajan yang dilakukan melalui tahap (*define*), (*design*), (*develop*), dan (*disseminate*), tetapi pada tahap (*disseminate*) tidak dilakukan sebab tidak sampai menguji keefektifan; 4.) hasil penelitian ini hanya berlaku di SMK Negeri 1 Jombang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, T. I. B. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Asnaini. (2016). Pengembangan Lkpd Berbasis Pendekatan Scientific Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Peserta Didik Pada Materi Larutan Penyangga Asnaini. *Jurnal Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, 4(1), 61–70.
- BNSP. (2014). *Tentang Instrumen Penilaian Buku Teks Kelayakan Kegrafikan*. Jakarta: BSNP.
- Daryanto, & Dwicahyo, A. (2014). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Endarma, R. M. (2017). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Berbasis Pendekatan

- Saintifik Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Di Kelas X OTKP 1 SMK Negeri 1 Tuban. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Surabaya*, 7(4), 73–80.
- Fadlillah. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: AR- RUZZ MEDIA.
- Fajar Irsyadul, A., & Hartono, R. (2017). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Dengan Model Pengembangan 4-D Pada Materi Mitigasi Bencana Dan Adaptasi Bencana Kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Malang*, 22(2), 135–146.
- Hamalik, O. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Hidayah, A. N., & Nasrudi, H. (2015). Development Of Student Worksheet With Scientific Approach Oriented To Practice Problem-Solving Skill On Reaction Rate Topic. *UNESA Journal of Chemical Education*, 4(3), 524–531.
- Ikhsan, K., & Handayani. (2016). The Development Of S Tudents ' Worksheet U Sing Scientific Approach On Curriculum Materials. *Proceedings of the Fourth International Seminar OnEnglish Language and Teaching, STKIP PGRI Sumbar*, 0(9), 74–87.
- Kartono, & Kartini. (2014). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniawati, T., Kusumaningsih, C., & Rhamadiyahanti, Y. (2015). Pengembangan Draft Bahan Ajar Pada Mata Kuliah Basic Reading Program. *Jurnal Bahasa Dan Seni IKIP, PGRI Pontianak*, 4(2), 281–293.
- Muhamatul, K. (2017). Pengembangan Buku Ajar Berbasis STAD Pada Mata Pelajaran Korespondensi. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Surabaya*, 7(4), 46–50.
- Mulyasa. (2018). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Putri, E. W. (2019). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik ( Lkpd ) Berbasis Scientific Approach Pada Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian Semester Genap Kelas Xi Di Smk Negeri 2 Tuban. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Surabaya*, 7(2), 73–80.
- Qhotimah, C. (2014). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik ( Lkpd ) Sebagai Bahan Ajar Dengan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Produk Syariah Di Kelas Xi Kompetensi Keahlian Perbankan Syariah Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik ( LKPD ) Sebagai Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Surabaya*, 7(2), 189–194.
- Riduwan. (2016). *Skala Pengukuran Variabel- Variabel Penelitian*. Jawa Barat: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI).
- Rizki, A. L. (2019). *Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kontektual Pada Mata Pelajaran Administrasi Kepegawaian Kelas XII Semester Gasal Di SMK Negeri 1 Tuban*. 7, 59–66.
- Sari, A. P. P., & Lepiyanto, A. (2016). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Scientific Approach Siswa Sma Kelas X Pada Materi Fungsi. *Jurnal Pendidikan*

*Biologii, Universitas Muhammadiyah Metro*, 7(1), 41–48.

Sari, N. I. M. (2018). Saintifik Pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran Di SMK Ketintang Surabaya Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Surabaya*, 6(2), 143–150.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian*. Bandung: ALFABETA.

Suharningsih, & Harmanto. (2016). *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Unesa University Press.

Suratman, B., Wulandari, S. S., & Pahlevi, T. (2019). *Modul Penyusunan soal HOTS*. Surabaya: Pusat Studi Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Fakultas Ekonomi UNESA.

Thobroni, M. (2015). *Belajar & Pembelajaran*. Jogjakarta: AR- RUZZ MEDIA.

Trianto. (2014). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

Undang-Undang No 20. (2003). Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional.

Winarni. (2003). *Komunikasi Massa*. Malang: UMM Press.